

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan yang baik sangat dipengaruhi dari proses pembelajaran yang dilakukan, karena pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan kemampuan dan kecakapan peserta didik yang dilakukan melalui proses pembelajaran. Termasuk dalam hal ini peran guru memiliki andil yang besar untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 4 disebutkan mengenai peran guru, bahwa kedudukan guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹ Selanjutnya dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan guru sebagai agen pembelajaran (learning agent) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, inspirator, dan perekayasa/perancang pembelajaran.

Pendidikan dasar merupakan langkah awal bagi peserta didik untuk menuju ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan di tingkat sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, baik di bidang akademis maupun karakter peserta didik. Pemerintah berupaya mewujudkan tujuan pendidikan yang tersusun secara sistematis dengan membagi jenjang pendidikan menjadi beberapa tahap bagi peserta didik. Jenjang pendidikan formal tersebut dimulai dari pendidikan di tingkat sekolah dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan atas.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah senantiasa selalu mengembangkan kurikulum untuk pembelajaran peserta didik. Kurikulum yang saat ini menjadi acuan dalam

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Peran Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdikbud, 2005)

pelaksanaan pendidikan pada peserta didik kelas IV beralih dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.²

Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian dari muatan tema pada kurikulum merdeka belajar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah disiplin ilmu yang mendekatkan peserta didik kepada lingkungan dan ekosistem yang ada di sekitarnya, baik terhadap ekosistem hidup maupun tidak hidup. Pembelajaran IPA juga mengenalkan peserta didik kepada fenomena alam yang dapat dilihat dengan mata dan tak dapat dilihat secara langsung hanya dengan mata, namun dapat diketahui keberadaannya dengan menggunakan teknologi yang semakin berkembang di era modern saat ini. Pembelajaran IPA juga merupakan ilmu yang memberikan pemahaman terhadap keberagaman makhluk hidup di bumi selain manusia, salah satunya adalah tumbuhan. Penting bagi peserta didik untuk memahami bagaimana keberlangsungan makhluk hidup di sekitarnya berjalan dan sangat penting bagi kita sebagai manusia untuk menjaga serta melestarikan apa yang ada di lingkungan agar terus bertahan secara alami maupun dengan bantuan manusia. Tidak hanya pembahasan yang harus diberikan dalam pembelajaran IPA, tetapi juga bentuk secara konkret yang dapat dilihat dengan jelas dan dapat disentuh serta dapat dianalisis oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan eksplorasi dengan alam.

² Kemendikbud RI, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud RI, 2012), h. 9.

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan dengan guru, dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas menggunakan bahan ajar yaitu buku paket yang disediakan sesuai kurikulum. Pembelajaran IPA di kelas IV di kurikulum merdeka digabung dengan IPS menjadi IPAS. Selain itu, guru juga menggunakan modul dan LKPD yang disiapkan oleh dinas pendidikan sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Media yang digunakan tergantung pada apa yang akan dipelajari oleh peserta didik setiap harinya. Salah satu media yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari youtube yang sudah disiapkan linknya dari dinas Pendidikan atau membuat sendiri video pembelajaran sederhana. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu ceramah dengan menjelaskan materi sesuai dengan yang ada pada buku paket peserta didik, tanya jawab, penugasan serta diskusi. Evaluasi pembelajaran peserta didik biasanya hanya berupa tanya jawab dan penugasan soal sesuai buku paket. Pada beberapa materi, guru melaksanakan praktek sesuai dengan yang ada pada buku paket dan alat peraga yang disediakan sekolah. Namun pada pembelajaran IPA masih belum melaksanakan kegiatan praktek. Setelah melaksanakan wawancara dan kuesioner, diperoleh hasil bahwa guru hanya bisa membuat video pembelajaran sederhana namun memilih untuk mencari video yang telah ada di youtube. Berdasarkan hasil nilai dari guru pada evaluasi peserta didik, kurang dari 5% peserta didik yang hanya mencapai nilai rata-rata KKM pada pembelajaran IPA, hal ini dikarenakan ketentuan dari dinas Pendidikan yang mengharuskan guru untuk memberikan nilai tambahan agar seluruh peserta didik mencapai nilai KKM.³

Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan dengan peserta didik kelas IV, dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, peserta didik menggunakan buku paket sebagai bahan ajar utama. Sebanyak 80% peserta didik belum memahami fungsi bagian tubuh pada tumbuhan dan belum mengetahui bagaimana proses fotosintesis. Metode pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik selama belajar adalah ceramah, tanya

³ Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Malaka Jaya 05 Pagi, (pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 12.30 WIB)

jawab dan penugasan dan diskusi kelompok, penugasan yang diberikan berdasarkan buku paket yang dipelajari. Peserta didik memiliki karakter dan cara masing - masing dalam belajar, ada yang suka mendengarkan, menulis, melihat gambar dan video pembelajaran dan ada juga yang suka praktek langsung atau eksperimen. Peserta didik belum mengingat bagaimana fungsi bagian pada tubuh tumbuhan serta hubungan antara peristiwa fotosintesis terhadap kehidupan sehari – hari dalam pembelajaran IPA kelas IV, namun sudah dapat menyebutkan bagian tubuh apa saja yang terdapat pada tumbuhan secara umum namun belum mengetahui keberagaman bentuk bagian tubuh pada tumbuhan. Selama pembelajaran di kelas, beberapa peserta didik masih malu untuk bertanya, mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, belum mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru, dan kurangnya contoh yang diberikan dalam pembelajaran. Peserta didik ingin mendapatkan bahan ajar yang dapat membantu mereka belajar dengan lebih baik dan menyenangkan serta interaktif agar dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah. Dalam pembelajaran IPA di kelas, peserta didik masih ada yang kesulitan untuk menangkap pembelajaran yang diberikan oleh guru dan masih bingung dalam memahami tugas yang harus mereka kerjakan.⁴

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPA kepada peserta didik di SDN Malaka Jaya 05 Pagi, peserta didik melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan buku pengantar, interaksi yang dilakukan yaitu tanya jawab serta diskusi, peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang mengasah kemampuan eksplorasi tentang materi bagian tubuh pada tumbuhan beserta fungsinya dan belum melaksanakan praktek langsung untuk mempelajari bagaimana konsep peristiwa fotosintesis serta fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik lebih banyak diminta membaca buku pengantar yang memiliki banyak tulisan dengan ukuran terlalu kecil serta gambar yang kurang konkret.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV di SDN Malaka Jaya 05 Pagi, (pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 10.20 WIB)

⁵ Hasil observasi dengan peserta didik kelas IV di SDN Malaka Jaya 05 Pagi, (pada tanggal 14 Maret 2023, pukul 10.20 WIB)

Pembelajaran IPA pada kelas IV BAB 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”, peserta didik akan mempelajari tentang bagian tubuh pada tumbuhan beserta fungsinya juga pentingnya peristiwa fotosintesis dan perkembangbiakan tumbuhan. Keberagaman setiap bagian tubuh pada tumbuhan beserta ciri – cirinya juga akan menjadi pembelajaran yang lebih spesifik bagi peserta didik kelas IV di sekolah dasar. Materi yang diberikan pada buku pelajaran IPA sudah banyak menyajikan teori bacaan, gambar atau kegiatan yang akan menunjukkan bukti teori konkret pada pembelajaran tersebut. Namun hal ini justru dapat menjadi kelemahan apabila peserta didik diminta untuk memahami semua materi tersebut hanya lewat buku. Peserta didik juga diajarkan untuk menjaga serta melestarikan keberagaman makhluk hidup di sekitarnya. Dengan materi yang diberikan pada buku peserta didik serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan cara yang masih monoton akan membuat peserta didik mudah jenuh, tidak tertarik pada pembelajaran tersebut serta belum mendapatkan nilai-nilai penting pada pembelajaran di BAB 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”.

Pembelajaran yang seharusnya diberikan secara konkret tidak bisa dilaksanakan jika hanya mengacu pada buku peserta didik yang hanya memberikan teori untuk diamati sebagai bahan ajar untuk peserta didik. bagian tubuh pada tumbuhan dan peristiwa fotosintesis belum ditunjukkan secara konkret pada buku pelajaran peserta didik. Banyak tumbuhan dengan berbagai keunikan pada bagian tubuhnya yang dapat dieksplorasi secara langsung di sekitar peserta didik yang dapat menjadi daya tarik dan dapat meningkatkan minat peserta didik jika disajikan dengan bahan ajar yang menampilkan media pembelajaran yang konkret dan menarik akan menambah pengetahuan baru bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga tergantung pada bahan ajar yang disajikan oleh guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di kelas, guru harus menyiapkan bahan ajar yang tepat dan sistematis serta menyenangkan bagi peserta didik. Bahan ajar adalah seperangkat bahan yang memuat materi

atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Bahan ajar juga merupakan komponen yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran. Beberapa asumsi tentang arti penting kedudukan bahan ajar yaitu:

- 1) membantu belajar secara perorangan; 2) memberikan keleluasaan penyiapan pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang; 3) rancangan bahan ajar yang sistematis memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan sumber daya manusia secara perorangan; 4) memudahkan pengelolaan proses belajar mengajar secara sistematis; dan 5) memudahkan dalam belajar.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen penting yang harus selalu dikembangkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas karena bahan ajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Bahan ajar yang tepat akan menjadi keberhasilan bagi guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Mengembangkan bahan ajar sangat diperlukan oleh seorang pengajar agar siswa memiliki hasil belajar yang positif sesuai dengan kurikulum yang ada, perkembangan kebutuhan pembelajar maupun perkembangan teknologi informasi (Sanjaya, 2011:6).⁸ Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Bahan ajar menurut jenisnya dibedakan menjadi 4 yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar (audio), bahan ajar pandang dengar (audio visual), bahan ajar interaktif.⁹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA di kelas, peserta didik selayaknya mendapatkan pembelajaran yang interaktif agar lebih semangat

⁶ Sungkono. Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul dalam Proses Pembelajaran. Makalah Yogyakarta: FIP UNY. 2003.

⁷ A.H. Hernawan., Permasih dan L. Dewi. Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: UPI (KTI). 2008.

⁸ Mustaji, Nancy Angko. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Dengan Model Addie Untuk Mata Pelajaran Kelas V*. Jurnal KWANGSAN. 1, h. 2.

⁹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-10. h. 174.

dalam memahami pembelajaran yang diterima. Peserta didik akan lebih tertarik jika bahan ajar yang disajikan saat pembelajaran tidak hanya teks yang dapat dibaca, namun juga dapat dilihat bentuk nyata dan dapat mendengarkan materi dari bahan ajar media yang disajikan. Bahan ajar pada umumnya hanya berupa teks dan gambar pada buku paket atau selebaran yang disiapkan guru untuk diberikan kepada peserta didik. Namun pada era modern saat ini bahan ajar dapat disajikan dengan lebih menarik menggunakan video animasi sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan *meaningful*.

Penggunaan bahan ajar berbasis video animasi dalam mencapai keberhasilan pembelajaran secara tatap muka maupun jarak jauh dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Faris (dalam Sadirman 2011) video animasi adalah bahan ajar yang dapat menjadi media untuk mengubah sesuatu, dari sebuah imajinasi, ide, konsep, visual, sampai akhirnya memberi pengaruh kepada dunia tidak hanya pembatas dalam dunia animasi.¹⁰ Video animasi dapat menarik perhatian, serta mampu menyampaikan suatu pesan dengan baik. Menurut (Munir, 2013) animasi berasal dari bahasa inggris, *animation* dari kata *to anime* yang berarti “menghidupkan”. Animasi merupakan gambar tetap (*still image*) yang disusun secara berurutan dan direkam dengan menggunakan kamera”.¹¹ Video animasi dapat diakses di internet pada youtube dan video animasi tersebut juga dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran dengan lebih baik kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa video animasi dapat membantu proses pembelajaran peserta didik dengan memanfaatkan teknologi dan internet sebagai fasilitas yang dapat digunakan guru dan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih menarik dan efisien. Bahan ajar yang dilaksanakan berbasis

¹⁰ Putu Jerry, I Nyoman, I Komang. (2018). *Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar*. Jurnal EDUTECH. 6, h. 11.

¹¹ Iseu Synthia Permatasari. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Hands Move Dengan Konteks Lingkungan Pada Mapel IPS*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 6, h. 37.

video animasi juga akan membimbing peserta didik dalam memahami isi materi pembelajaran dengan cara yang lebih baik melalui audio dan visual secara konkret serta mengarahkan peserta didik dalam mengeksplorasi berbagai fenomena dan ilmu lingkungan alam di sekitarnya. Bahan ajar video animasi juga dapat menyajikan beragam tumbuhan yang memiliki keunikan dan perbedaan antar tumbuhan, video animasi juga dapat membantu peserta didik dalam memahami proses terjadinya fotosintesis dengan lebih menarik dan inovatif.

Bahan ajar yang baik dan perencanaan proses pembelajaran yang interaktif serta bermanfaat bagi peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Putu Sinta Mertasari, Ni Nyoman Ganing di SD No. 8 Benoa Kabupaten Badung. Peneliti bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar pada peserta didik melalui uji perorangan setelah dan sebelum dilaksanakan penelitian. Setelah dilaksanakan penelitian kepada 30 peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model PBL (*problem based learning*).

Peneliti telah mendapatkan perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. PBL (*problem based learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dalam proses pembelajaran, hal ini akan membuat siswa aktif karena merasa tertantang untuk bekerjasama untuk mengasah kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat memecahkan masalah serta menemukan solusinya (Nuraini & Kristin, 2017; Priyani et al., 2019). Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL (*problem based learning*) dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dengan lingkungan yang akan membantu mereka untuk lebih mudah memahami apa yang akan dipelajari dan meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik karena mereka diarahkan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang mereka temukan dalam pembelajaran. Peneliti melaksanakan

penelitian pada kelas V dengan mengambil materi pembelajaran IPA dan menghasilkan produk berupa video pembelajaran powtoon yang dipadukan dengan model PBL (*problem based learning*) untuk memberikan pengalaman belajar yang baru dan interaktif kepada peserta didik sehingga hasil belajar dan kualitas pembelajaran meningkat menjadi sangat baik.¹²

Hasil penelitian serupa dilakukan oleh Nur Khasanah, Nur Ngazizah, Titi Anjarini di SD Negeri 2 Kalitengah. Peneliti bertujuan mengembangkan media komik berbasis PBL (*problem based learning*) pada peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian dan uji kelayakan kepada peserta didik, peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*problem based learning*) akan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar, menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta meningkatkan kosakata baru bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar dalam penelitian Research and Development (RnD) yang berjudul: “Pengembangan Bahan Ajar Video Animasi Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fotosintesis Kelas IV Sekolah Dasar”. Pada masa setelah pandemi covid – 19, peserta didik membutuhkan bahan ajar video animasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan model pembelajaran Problem Based Learning agar pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti dan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah masing – masing secara mandiri juga pembelajaran secara langsung di sekolah. Selain itu, peneliti juga berharap bahan ajar tersebut dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fotosintesis pada pembelajaran IPA BAB 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”.

¹² Putu Sinta Mertasari, Ni Nyoman Ganing. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Berbasis Problem Based Learning pada Materi Ekosistem Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. 4, h. 288-298.

¹³ Nur Khasanah, Nur Ngazizah, Titi Anjarini. (2021). *Pengembangan Media Komik Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Daur Hidup Hewan Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Dasar. 2, h. 25-35.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang tersedia kurang inovatif bagi peserta didik.
2. Guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) dan penugasan.
3. Peserta didik pasif atau kurang terlibat dalam pembelajaran.
4. Buku yang memuat pembelajaran IPA kurang lengkap, konkret, dan interaktif.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada pengembangan bahan ajar video animasi berbasis *Problem Based Learning* pada materi bagian tubuh tumbuhan & fotosintesis BAB 1 “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi” dalam pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan fokus masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Bahan Ajar Video Animasi berbasis *Problem Based Learning* pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fotosintesis kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana kelayakan Bahan Ajar Video Animasi berbasis *Problem Based Learning* pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fotosintesis kelas IV sekolah dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penggunaan bahan ajar yang terdiri dari video animasi yang terintegrasi dengan kegiatan praktek pemecahan masalah di awal video, Lembar Kerja Peserta Didik dan evaluasi pembelajaran melalui *QR Code* dapat digunakan dalam muatan pelajaran IPA SD, yakni untuk mengenalkan bagian tubuh pada tumbuhan serta fungsinya & peristiwa fotosintesis melalui video animasi dan evaluasi pembelajaran secara online. Sehingga peserta didik dapat mengetahui berbagai macam fungsi tumbuhan terhadap kehidupan sehari – hari dan hubungannya dengan kelestarian alam di Bumi.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil pengembangan berupa bahan ajar yang terdiri dari video animasi dengan materi bagian tubuh pada tumbuhan serta fungsinya & peristiwa fotosintesis yang akan memperluas wawasan peserta didik terkait fungsi tumbuhan yang hidup di sekitar, di dalam bahan ajar video animasi juga terdapat kegiatan praktek pemecahan masalah, Lembar Kerja Peserta Didik yang akan meningkatkan kemampuan eksplorasi peserta didik dan rasa ingin tahu peserta didik mengenai bagian tubuh pada tumbuhan secara singkat, padat namun spesifik. Video animasi juga memuat dengan *QR Code* yang akan menjadi evaluasi pembelajaran peserta didik setelah menonton video, *QR Code* akan menghubungkan peserta didik dengan *wordwall* yang merupakan kuis interaktif untuk dikerjakan peserta didik di akhir pembelajaran.

b. Bagi Guru SD

Hasil pengembangan berupa bahan ajar yang terdiri dari video animasi yang terintegrasi dengan kegiatan praktek pemecahan masalah di awal video, Lembar Kerja Peserta Didik dan evaluasi pembelajaran melalui *QR Code* dapat digunakan pendidik sebagai referensi ketika mengajarkan materi bagian tubuh pada tumbuhan serta fungsinya & peristiwa fotosintesis di kelas IV SD. Selain itu, diharapkan agar hasil pengembangan ini mampu menginspirasi pendidik lainnya agar dapat berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar bagi peserta didiknya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil pengembangan ini diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar dan media pembelajaran yang ada di sekolah. Produk hasil pengembangan video animasi ini sebagai rujukan bagi sekolah dalam pengembangan bahan ajar lainnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil pengembangan bahan ajar yang terdiri dari video animasi yang terintegrasi dengan kegiatan praktek pemecahan masalah di awal video, Lembar Kerja Peserta Didik dan evaluasi pembelajaran melalui QR Code untuk pelajaran IPA pada materi bagian tubuh pada tumbuhan serta fungsinya & peristiwa fotosintesis diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat membuat produk lebih baik lagi.

